



Persepsi Mahasiswa PG-Paud Universitas Muhammadiyah Sukabumi Terhadap Profesi Guru Sebagai Faktor Minat Menjadi Guru Paud

Siti Nurlatifah Alfiantini¹, Elnawati², Ibnu Hurri³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Sukabumi

Received: 15 November 2024

Revised: 21 November 2024

Accepted: 27 November 2024

Abstract

Peran guru dalam pendidikan sangat penting, namun mutu guru di Indonesia masih di bawah standar. Salah satu faktor yang memengaruhi mutu guru adalah kesejahteraan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dan minat mereka menjadi guru, dengan fokus pada kesejahteraan guru. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan hasil nilai Sig. sebesar $0,282 > 0,05$, bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dan minat mereka menjadi guru dengan kesejahteraan guru. Meskipun demikian, temuan ini menyoroti pentingnya memperhatikan kesejahteraan guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah melibatkan variabel lain yang mungkin memengaruhi kesejahteraan guru dan minat mahasiswa menjadi guru, serta melakukan penelitian secara lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi mutu guru di Indonesia.

Keywords: Profesi Guru, Kesejahteraan guru, Minat Menjadi Guru

(*) Corresponding Author: sitinurlatifahalfiantini22@gmail.com.

How to Cite: Alfiantini, S. N., Elnawati, & Hurri, I. (2024). Persepsi Mahasiswa PG-Paud Universitas Muhammadiyah Sukabumi Terhadap Profesi Guru Sebagai Faktor Minat Menjadi Guru Paud. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14591938>

PENDAHULUAN

Peran guru dalam bidang pendidikan sangat penting, karena guru adalah tulang punggung dalam usaha meningkatkan mutu layanan dan hasil pendidikan. Namun, disayangkan bahwa mutu guru di Indonesia masih di bawah standar. Menurut survei dari UNESCO tentang mutu guru, Indonesia berada pada peringkat terendah dalam daftar 14 negara berkembang, faktor ini antara lain dipengaruhi oleh kurangnya pemenuhan kualifikasi pendidikan minimal oleh sebagian besar guru, data dari Balitbang Depdiknas tahun 2005 menunjukkan bahwa sekitar 69,45% guru tingkat SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB tidak memenuhi syarat pendidikan minimal yang diperlukan (Slameto, 2014).

Berdasarkan Undang- Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10, dikenali bahwa guru termasuk guru anak usia dini, harus menguasai 4 kompetensi yang bekerja secara sinergis, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Beragam strategi di upayakan bersama dalam peningkatan 4 kompetensi secara selaras pelatihan pengembangan kepribadian bagi guru anak usia dini banyak dilakukan pada ranah pengelolaan emosi dan sosial guru. Mitchell (2013) menemukan bahwa guru yang memiliki keterikatan mengembangkan diri melalui pelatihan akan mampu meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di sekolah, Karena performa guru yang baik akan menghasilkan siswa yang berkualitas dan dapat mencapai tujuan dari pendidikan anak usia dini. Namun, tidak semua guru PAUD memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri

melalui pelatihan. Informasi ini didapatkan dari observasi awal terkait pendanaan untuk pengembangan diri. Gaji guru PAUD di sektor swasta masih di bawah 30% - 70% upah minimum regional, sedangkan pada tahun 2018, pemerintah memberikan insentif sebesar Rp. 2,4 juta per tahun untuk 50 ribu guru PAUD. Sebagian besar guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga saat ini masih terus berjuang untuk mendapatkan penghasilan yang layak, profesi guru PAUD dituntut memiliki kualitas, tapi kondisinya kesejahteraan mereka masih belum mencapai standar yang baik "Bahkan tidak sedikit guru PAUD yang masih digaji Rp 50 Ribu hingga Rp 100 Ribu per bulan," (Aminah, 2021).

Diketahui bahwa Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bandung Barat (Jawa Barat) hanya mampu menetapkan gaji sejumlah Rp 500 ribu per bulan bagi guru PAUD. Insentif juga hanya diberikan kepada 900 guru PAUD dengan nilai sekitar Rp 1,5 juta per tahun, yang setara dengan Rp 125 ribu per bulan. Hal ini disampaikan oleh Ketua Himpunan Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia (Himpaudi) KBB, mengingat dari total 2.200 guru PAUD di KBB, hanya 900 di antaranya yang mendapatkan insentif tersebut. (Anggiono, 2019).

Permasalahan guru yang digaji di bawah upah minimum memang terus menjadi persoalan. Kasus ini naik turun muncul tenggelam. Ramai beberapa saat, kemudian tidak lagi diperbincangkan sampai ada yang kembali viral. Upah guru sebagaimana upah profesi lainnya sama-sama bernilai penting. Bahkan Allah dalam Al-Quran pun menjamin tentang balasan yang sesuai.

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِيُجْزِيَ كُلَّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar setiap jiwa diberi balasan sesuai dengan apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.” (QS Al-Jatsiyah Ayat 22).

Pada pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar perkembangan anak sejak dini, guru – guru PAUD memainkan peran kunci dalam menyediakan lingkungan pembelajaran yang positif dan merangsang perkembangan anak, anak usia dini berada pada rentang usia antara 0-8 tahun sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan menjadi dasar bagi kehidupan di rentang usia selanjutnya pada fase berikutnya anak memperkaya pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan maupun pengulangan ingatan secara konsisten hingga akhirnya sebelum memasuki masa anak-anak awal, anak mulai berpindah dari berpikir fantasi ke berpikir logis. (Ormrod dalam Massalim, 2019).

Ditinjau dari segi karir tentu guru PAUD memiliki jenjang karir sekalipun bekerja di lembaga swasta. Seorang guru RA bahkan ada yang sudah impassing atau setara dengan PNS digaji oleh pemerintah meskipun statusnya bukan PNS, mereka juga bisa sertifikasi seperti PNS guru lainnya, asalkan sudah pernah mengikuti PPG maka guru PAUD juga bisa memperoleh CPNS Guru PAUD 2023 – Pemerintah Indonesia telah membuka pendaftaran seleksi Calon Aparatur Sipil Negara (CASN) 2023, salah satu formasi yang paling banyak dibuka adalah guru, termasuk guru PAUD, formasi guru PAUD 2023 dibagi menjadi dua, yaitu formasi CPNS dan formasi PPPK, formasi CPNS dibuka untuk lulusan S1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG PAUD) atau S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dengan jurusan PAUD, sementara itu formasi PPPK dibuka untuk lulusan D-IV Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG

PAUD) atau D-IV Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dengan jurusan PAUD. (PAUD, n.d.)

Sebagai salah satu Universitas yang berada di wilayah kota sukabumi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Sukabumi memiliki peran penting dalam mencetak guru yang berkualitas. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) merupakan tempat bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang secara otomatis memberikan informasi terkait profesi guru. Dalam Perkembangan tersebut memicu munculnya keyakinan di kalangan mahasiswa bahwa mengikuti studi di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini akan membawa masa depan yang cerah. Proses persepsi ini melibatkan pengindraan, pengorganisasian, dan interpretasi, di mana stimulus yang diterima oleh individu melalui panca indera diolah dan diinterpretasikan sehingga individu memperoleh pemahaman tentang apa yang mereka rasakan.. (Walgito, 2004:88 dalam Susiani, 2013)

Berdasarkan observasi awal pada mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sukabumi, beberapa mahasiswa untuk kedepannya memang berminat berprofesi menjadi guru PAUD terlepas dari persepsi mereka mengenai kesejahteraan guru PAUD. Tetapi terdapat juga mahasiwa yang memang belum berminat menjadi guru PAUD yang hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal individu seseorang yang merupakan faktor dari luar individu seperti orang tua, keluarga dan lain-lain yang meyakinkannya untuk berprofesi menjadi guru PAUD.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui adakah hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap kesejahteraan guru PAUD sebagai salah satu faktor minat menjadi guru. Dalam hal ini penulis akan melakukan penelitian dengan judul PERSEPSI MAHASISWA PG-PAUD UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUKABUMI TERHADAP PROFESI GURU SEBAGAI FAKTOR MINAT MENJADI GURU PAUD.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka dan statistik untuk mengukur dan menganalisis fenomena atau hubungan antara variabel-variabel. Menurut Sugiyono (2019). Metode penelitian kuantitatif dipakai untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data dilakukan melalui alat penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dan hipotesis yang diterapkan diuji. Metode kuantitatif, sering disebut sebagai metode tradisional karena telah lama digunakan dan menjadi tradisi dalam penelitian. Sebagai metode ilmiah, metode ini memenuhi berbagai prinsip ilmiah, termasuk keberadaan data konkret, objektivitas, pengukuran yang terdefinisi, rasionalitas, dan pendekatan sistematis. Lebih lanjut, metode ini juga diidentifikasi sebagai metode discovery karena mampu menghasilkan dan mengembangkan pengetahuan dan teknologi baru. Selain itu, istilah “kuantitatif” digunakan karena penelitian ini menghasilkan data berupa angka, yang kemudian dianalisis dengan bantuan statistik. Untuk mengolah data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner,

digunakan perangkat lunak SPSS 26 (Statistical Package for Social Science). Di sisi lain, data kualitatif seperti persepsi atau pendapat yang diperoleh melalui pertanyaan terbuka dalam format kuesioner digunakan dalam pembahasan untuk melengkapi temuan penelitian empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa Pg-Paud Universitas Muhammadiyah Sukabumi terhadap profesi guru di Indonesia sangat bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti latar belakang pendidikan, pengalaman pribadi, dan pandangan sosial budaya. Banyak mahasiswa menganggap profesi guru sebagai profesi yang penting dan mulia karena peran guru dalam mendidik generasi mendatang. Namun, pandangan ini tidak selalu diikuti oleh minat yang kuat untuk menjadi guru. Namun, ada beberapa persepsi umum yang dapat diidentifikasi:

1) Tantangan Profesi

Sebagian mahasiswa memiliki persepsi tentang tantangan yang dihadapi oleh guru di Indonesia, termasuk kondisi kerja yang mungkin tidak menguntungkan, tekanan pekerjaan yang tinggi, serta tuntutan administratif dan kurikulum yang berubah-ubah.

2) Pendapatan dan Kesejahteraan

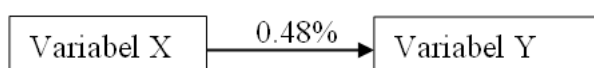
Terdapat 61,5% mahasiswa memiliki persepsi bahwa pendapatan dan kesejahteraan guru di Indonesia relatif rendah dibandingkan dengan profesi lain yang membutuhkan tingkat pendidikan yang sama atau lebih rendah.

Uji Hipotesis

Tidak ada hubungan antara persepsi mahasiswa PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Sukabumi terhadap profesi guru sebagai faktor minat menjadi guru PAUD.

Gambar 2.1

Analisis Persepsi Terhadap Profesi Guru Sebagai Faktor Minat Menjadi Guru



Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan dari persepsi mahasiswa terhadap profesi guru sebagai faktor minat mahasiswa menjadi guru. Ini dapat dilihat secara statistik melalui ANOVA dari uji hipotesis bahwa hasil penelitian ini diketahui dengan hasil nilai Sig. sebesar $0,282 > 0,05$. yang mengindikasikan tidak adanya hubungan signifikan dari variabel profesi guru (X) terhadap minat mahasiswa menjadi guru (Y).

Selain tidak adanya hubungan, peneliti juga menjelaskan didalam tabel 1.11 model summary berapa persen tidak adanya hubungan variabel profesi guru terhadap variabel minat mahasiswa menjadi guru dengan menggunakan regresi linear sederhana koefisien determinasi. Koefisien determinasi ini bertujuan untuk mengetahui berapa persen hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Mengacu pada teori (Supangat, 2015) berpendapat “koefisien determinasi merupakan besaran untuk menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dalam bentuk persen”. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,219. Sehingga disini dikatakan tidak terdapat hubungan antara variabel profesi guru

(X) terhadap variabel minat menjadi guru (Y). Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,48 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Profesi Guru) terhadap variabel terikat (Minat Mahasiswa Menjadi Guru) adalah 0,5 %.

Dari angket yang telah disebar kepada mahasiswa Pg-paud UMMI tingkat 2,3 dan 4 menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap profesi guru dengan indikator kesejahteraan guru tidak menjadikan mereka berminat menjadi guru, tapi terdapat faktor lain yang menjadikan mereka berminat menjadi guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Menurut Ardyani & Lyna (2014:236 dalam Memperoleh et al., 2019). Pertimbangan atas kesejahteraan dalam bekerja merupakan faktor penting yang dipertimbangkan seseorang dalam memilih pekerjaan. Kesejahteraan guru, yang melibatkan aspek finansial seperti gaji, merupakan bagian tak terpisahkan dari pertimbangan ini. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan guru, termasuk melalui program sertifikasi, menjadi fokus utama pemerintah dalam upaya mensejahterakan guru. Dengan kesejahteraan yang memadai bagi para guru, individu lebih cenderung mempertimbangkan profesi guru dan menunjukkan minatnya menjadi seorang guru. Sebaliknya, kesejahteraan yang rendah atau kurang memuaskan dapat menyebabkan penurunan minat mahasiswa terhadap profesi guru. Hal ini diperkuat oleh hasil survei, dimana 61,5% mahasiswa menyatakan bahwa kesejahteraan guru, terutama bagi guru PAUD, masih belum mencapai tingkat yang memadai.

Dari penjelasan diatas telah diketahui tidak adanya pengaruh antara persepsi mahasiswa pg-paud universitas muhammadiyah sukabumi terhadap profesi guru sebagai faktor minat menjadi guru paud. Analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara profesi guru dengan minat mahasiswa menjadi guru dengan indikator kesejahteraan guru (Sig 0,282 > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun profesi guru dianggap sebagai faktor yang mungkin mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru, namun tidak ada hubungan yang signifikan antara profesi guru dengan indikator kesejahteraan guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang “Persepsi Mahasiswa Pg-Paud Universitas Muhammadiyah Sukabumi Terhadap Profesi Guru Sebagai Faktor Minat Menjadi Guru Paud” dapat di ambil kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh persepsi mahasiswa terhadap profesi guru sebagai faktor minat mereka menjadi guru. Ini dapat dilihat secara statistik melalui ANOVA dari uji hipotesis bahwa hasil penelitian ini diketahui dengan hasil nilai Sig. sebesar 0,282 > 0,05. yang mengindikasikan tidak adanya hubungan signifikan dari variabel profesi guru (X) terhadap minat mahasiswa menjadi guru (Y). Berdasarkan nilai t: diketahui nilai t_{hitung} sebesar 1,101 < t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel profesi guru (X) tidak berpengaruh terhadap variabel minat mahasiswa menjadi guru (Y).

Dari hasil dan pembahasan mengenai tidak ada hubungan antara profesi guru terhadap minat mahasiswa menjadi guru dengan indikator kesejahteraan guru, dapat disimpulkan bahwa meskipun hipotesis yang menyatakan tidak

adanya hubungan tersebut ditolak, temuan ini menggaris bawahi pentingnya memperhatikan kesejahteraan guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Meskipun tidak terdapat hubungan langsung antara profesi guru, minat mahasiswa menjadi guru, dan kesejahteraan guru, faktor-faktor lain di luar variabel penelitian tersebut dapat memengaruhi kesejahteraan guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Hal ini menekankan perlunya pendekatan yang holistik dalam merancang kebijakan pendidikan dan pengembangan profesional untuk mencapai kesejahteraan yang memadai bagi para guru.

REFERENSI

- Aminah, F. F. N. (2021). *Kesejahteraan Guru Paud Harus Jadi Perhatian*. Republika.Co.Id.
- Anggiono, R. (2019). Guru Paud Digaji Hanya Rp. 1,5 Juta Setiap Tahun. In *Jurnal Pendidikan*.
- Massalim, S. Z. (2019). Pengaruh Kesejahteraan Guru Terhadap Kinerja Guru Paud Di Kp.Cibadak Kayumanis Bogor. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(2), 62. <https://doi.org/10.32832/jpls.V13i2.2650>
- Memperoleh, U., Sarjana, G., & Jayanti, A. A. (2019). *Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang 2019*.
- Paud, S. (N.D.). *Portal Berita Dan Konten Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*.
- Slameto, S. (2014). Permasalahan-Permasalahan Terkait Dengan Profesi Guru Sd. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(3), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2014.V4.I3.P1-12>
- Susiani, I. (2013). Pengaruh Persepsi Terhadap Kesejahteraan Guru Paud Dengan Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pg Paud Fip Unnes. *Belia: Early Childhood Education Papers*, 2(1), 31–35.